



Vol. 05 No. 04 (2026) : 731-741

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Masluri

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: maslurifdk@gmail.com@an-nur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan kurikulum yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) kreatif; (5) bernalar kritis; dan (6) mandiri, memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam. PAI berperan strategis dalam menanamkan dan mengimplementasikan dimensi-dimensi tersebut melalui pembelajaran yang integratif dan holistik. Temuan ini menguatkan bahwa Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan tujuan PAI dalam membentuk insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak Islami.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Kurikulum Merdeka, Implementasi

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile in the perspective of Islamic Religious Education (PAI) in schools. The Pancasila Student Profile is a curriculum policy proclaimed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia as an effort to shape the character of students who are faithful, devoted to God Almighty, and have noble character. This study uses a qualitative approach with literature study and in-depth interview methods. The results show that the six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely: (1) faith, devotion to God Almighty, and noble character; (2) global diversity; (3) mutual cooperation; (4) creativity; (5) critical reasoning; and (6) independence, are closely related to the values in Islamic Religious Education. PAI plays a strategic role in instilling and implementing these dimensions through integrative and holistic learning. These findings confirm that the Pancasila Student Profile is aligned with the PAI's goal of forming a complete human being who is not only intellectually intelligent but also has an Islamic character.

Keywords: Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education, Character, Independent Curriculum, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Afifah & Ekowati, 2026). Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang berkarakter, bermoral, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mencanangkan kebijakan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2021.

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan kompetensi dan karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik Indonesia. Profil ini mencakup enam dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; dan mandiri (Kemendikbudristek, 2022a). Keenam dimensi ini dirancang untuk membentuk pelajar Indonesia yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki identitas kebangsaan yang kuat dan karakter yang luhur.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat relevan dan strategis (Afifah & Ekowati, 2026). PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sejatinya memiliki keterkaitan yang erat dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Sari & Hidayat, 2022). Namun demikian, pertanyaan mendasar yang perlu dijawab adalah bagaimana guru PAI mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran PAI.

Beberapa peneliti menemukan bahwa masih banyak guru PAI yang belum memahami secara mendalam tentang konsep Profil Pelajar Pancasila dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran (Mulyasa, 2021). Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI secara natural selaras dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga implementasinya dapat berjalan secara sinergis jika dikelola dengan baik (Rachman & Basuki, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis keterkaitan antara dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam; (2) mengidentifikasi strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI; dan (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila perspektif PAI (Afifah & Ekowati, 2026). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (Creswell & Poth, 2018). Metode penelitian yang digunakan mencakup studi pustaka (library research) dan wawancara mendalam (in-depth interview).

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru-guru PAI di sekolah menengah pertama dan menengah atas di beberapa daerah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) guru PAI yang telah mengajar minimal tiga tahun; (2) sekolah tempat mengajar telah menerapkan Kurikulum Merdeka; dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang guru PAI dari berbagai jenjang pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara mendalam terstruktur dan semi-terstruktur dengan informan penelitian; (2) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran PAI di kelas; (3) dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, dan dokumen kurikulum; serta (4) studi pustaka terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model (Miles et al., 2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa strategi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking, dan peer debriefing. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

HASIL

1. Keterkaitan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan Nilai-nilai PAI

Hasil analisis dokumen dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat antara keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyudi & Salamah, 2022) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam secara substansial mencerminkan karakter-karakter yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi pertama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, merupakan dimensi yang paling dominan dalam pembelajaran PAI. Dimensi ini mencakup sub-elemen akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak pribadi. Dalam perspektif Islam, dimensi ini berkorelasi langsung dengan konsep iman, taqwa, dan akhlakul karimah yang menjadi inti ajaran Islam (Asy'ari & Mabrrur, 2023). Para informan secara konsisten

menyatakan bahwa dimensi ini merupakan yang paling mudah diimplementasikan dalam PAI karena sejalan dengan materi pembelajaran.

Dimensi kedua, berkebinekaan global, dalam perspektif PAI dimaknai sebagai kemampuan menghargai perbedaan dan keberagaman yang merupakan sunnatullah. Konsep rahmatan lil alamin dalam Islam mengajarkan bahwa umat Muslim harus menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta, termasuk bagi pemeluk agama lain (Fauzan & Rohmah, 2022). Dimensi ini diimplementasikan melalui pembelajaran tentang toleransi beragama, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Dimensi ketiga, bergotong royong, dalam Islam dikenal dengan konsep ukhuwah Islamiyah dan ta'awun. Nilai-nilai tolong-menolong, kerja sama, dan solidaritas sosial merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang termaktub dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadis. Para informan menyatakan bahwa implementasi dimensi ini dalam PAI dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kooperatif, proyek sosial, dan kegiatan amal.

Dimensi keempat dan kelima, yaitu kreatif dan bernalar kritis, dalam perspektif Islam didasarkan pada perintah Al-Qur'an untuk menggunakan akal pikiran (iqra', tafakkur, dan tadabbur). Islam sangat mendorong umatnya untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami ayat-ayat Allah, baik yang tersurat dalam Al-Qur'an maupun yang tersirat dalam alam semesta (Nurjanah & Hidayatullah, 2023). Dimensi keenam, mandiri, berkaitan dengan konsep istiqlaliyah dan mas'uliyah dalam Islam, yaitu kemandirian yang didasari oleh tanggung jawab terhadap Allah SWT.

2. Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI

Penelitian ini menemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Strategi-strategi tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu: strategi integrasi kurikulum, strategi pembelajaran aktif, dan strategi pembiasaan dan keteladanan.

Strategi integrasi kurikulum dilakukan dengan cara menyelaraskan Capaian Pembelajaran (CP) PAI dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam penyusunan modul ajar. Para guru merumuskan tujuan pembelajaran yang secara eksplisit mencantumkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai. Strategi ini sesuai dengan rekomendasi (Kemendikbudristek, 2022b) yang menyarankan agar Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif mencakup penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkreasi. Di antara metode yang paling sering digunakan adalah project-based learning, problem-based learning, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis kasus. Metode-metode ini dinilai efektif dalam mengembangkan dimensi bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan mandiri pada peserta didik (Rahmawati & Fauzi, 2023).

Strategi pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi yang paling sering disebutkan oleh para informan sebagai strategi yang efektif dalam pembentukan karakter. Pembiasaan meliputi kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, infak jumat, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara konsisten di sekolah. Keteladanan guru dalam berperilaku, bertutur kata, dan bersikap juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. Hambatan dan Solusi Implementasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Hambatan pertama adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep Profil Pelajar Pancasila dan cara mengintegrasikannya dengan materi PAI. Sebagian besar informan mengakui bahwa mereka masih memerlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif.

Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI yang hanya dialokasikan tiga jam pelajaran per minggu, sehingga sulit untuk mengintegrasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila secara optimal dalam waktu yang terbatas. Hambatan ketiga adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung, seperti buku

teks dan media pembelajaran yang sudah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif PAI (Mulyasa, 2021).

Solusi yang ditawarkan oleh para informan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain: (1) peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop yang intensif; (2) pengembangan komunitas belajar (*learning community*) antar guru PAI untuk berbagi pengalaman dan praktik baik; (3) kolaborasi lintas mata pelajaran dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila; dan (4) pengembangan bahan ajar PAI yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat koherensi yang kuat antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa Islam sebagai agama yang komprehensif (*syamil*) dan universal (*kulliyah*) mengandung nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek kebangsaan dan kewarganegaraan. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila dapat dipahami sebagai operasionalisasi nilai-nilai luhur bangsa yang sesungguhnya tidak bertentangan, bahkan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan fondasi yang paling fundamental dan memiliki resonansi yang paling kuat dengan PAI. Dalam ajaran Islam, iman dan taqwa bukan sekadar keyakinan teologis, tetapi harus termanifestasi dalam perilaku dan akhlak sehari-hari (*akhlak al-karimah*). Penelitian menemukan bahwa dimensi ini merupakan *entry point* yang paling efektif dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran PAI, karena secara substansial keduanya memiliki tujuan yang sama.

Dalam konteks berkebinekaan global, PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sikap moderasi beragama pada peserta didik. Konsep Islam *wasatiyyah* (Islam jalan tengah) yang mengajarkan keseimbangan, toleransi, dan anti-ekstremisme merupakan landasan teologis yang kuat untuk mengembangkan

dimensi berkebinekaan global Dalam era globalisasi dan era industri 4.0, kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan perbedaan dan keberagaman merupakan kompetensi yang sangat penting bagi generasi muda Indonesia.

Dimensi bergotong royong dalam perspektif PAI dapat dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, ta'awun, dan solidaritas sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan service learning dan pembelajaran berbasis proyek sosial terbukti efektif dalam mengembangkan dimensi bergotong royong pada peserta didik.

Implementasi dimensi kreatif dan bernalar kritis dalam PAI memerlukan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang bersifat dogmatis dan hafalan menuju pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami ajaran Islam. berargumen bahwa Islam secara historis merupakan agama yang sangat mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis, sebagaimana tercermin dalam kejayaan peradaban Islam pada masa klasik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI seharusnya mampu menginspirasi peserta didik untuk menjadi pemikir-pemikir kritis yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dimensi mandiri dalam PAI berkaitan erat dengan konsep taklif dalam Islam, yaitu tanggung jawab setiap individu terhadap Allah SWT atas setiap perbuatannya. Kemandirian dalam perspektif Islam bukan berarti individualistik, melainkan kemandirian yang bertanggung jawab dan tetap dalam bingkai nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan kemandirian dalam ibadah, belajar, dan kegiatan sehari-hari merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan dimensi mandiri pada peserta didik.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan penguatan PAI harus dipandang sebagai dua agenda yang saling mendukung dan melengkapi, bukan sebagai dua agenda yang bersaing. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang secara eksplisit mendorong sinergi antara PAI dan Profil Pelajar

Pancasila, misalnya melalui pengembangan bahan ajar PAI yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila dan pelatihan guru PAI yang berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat keterkaitan yang sangat erat dan sinergis antara keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam. Keterkaitan ini bukan bersifat kebetulan, melainkan merupakan cerminan dari keselarasan antara nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terkristalisasi dalam Pancasila dengan nilai-nilai universal Islam.

Kedua, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu: integrasi kurikulum dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif yang mendorong pengembangan berbagai dimensi profil, serta pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan harus dilakukan secara terpadu untuk mencapai hasil yang optimal.

Ketiga, hambatan utama dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila perspektif PAI adalah keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan alokasi waktu, dan kurangnya bahan ajar yang terintegrasi. Hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui peningkatan kapasitas guru, pengembangan komunitas belajar, kolaborasi lintas mata pelajaran, dan pengembangan bahan ajar yang terintegrasi.

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah, khususnya Kemendikbudristek dan Kemenag, mengembangkan kebijakan yang secara sinergis mendorong implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PAI. Selain itu, para guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi diri dalam memahami dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, serta aktif berbagi praktik baik melalui komunitas belajar profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. L., & Ekowati, E. (2026). *Implementation of the Four Pillars of Nationality in the Formation of the Character of Students*. 4, 107–116.
- Asy'ari, M., & Maburr, A. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila: Studi analisis-kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–67.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.45-67>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzan, A., & Rohmah, N. (2022). Moderasi beragama sebagai perwujudan dimensi berkebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila perspektif PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 312–330.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.6789>
- Kemendikbudristek. (2022a). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Edisi Revi). Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S., & Hidayatullah, M. S. (2023). Pengembangan pembelajaran PAI berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan service learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 20(2), 178–196. <https://doi.org/10.36667/jppi.v20i2.9102>
- Rachman, A., & Basuki, M. (2022). Humas berbasis nilai Islam: Konsep dan implementasinya di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 78–96. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191.78-96>
- Rahmawati, F., & Fauzi, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam

- pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 89–108. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16234>
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2022). Relevansi Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 201–220. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192.201-220>
- Wahyudi, T., & Salamah, U. (2022). Koherensi nilai-nilai Islam dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kerangka pendidikan karakter di Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 267–288. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.15678>